

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan tahunan adalah dokumen yang berisi ringkasan perkembangan usaha serta kondisi keuangan perusahaan selama setahun yang diterbitkan oleh perusahaan setiap tahun (Edris, 2015:249). Tujuan umum dari laporan keuangan adalah memberi informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional (Halim, 2007:31). Informasi keuangan perusahaan digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengetahui posisi dan kondisi keuangan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan (Putri dan Supadmi, 2016). Laporan keuangan yang berkualitas akan digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Fokus utama dari laporan keuangan adalah informasi mengenai laba. Laba adalah selisih antara total pendapatan dikurangi dengan total biaya (Halim, 2007:16). Laba merupakan komponen laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai dasar menentukan keputusan, untuk itu informasi mengenai laba diharapkan berkualitas (Jumiati dan Ratnadi, 2014). Komponen dari kualitas laba adalah persistensi laba (Jumiati dan Ratnadi, 2014).

Investasi merupakan kegiatan untuk mendapatkan keuntungan dari perusahaan yang diberi dana investasi berdasarkan reputasi perusahaan salah satunya persistensi laba yang menjadi pertimbangan oleh para investor (Putri dan

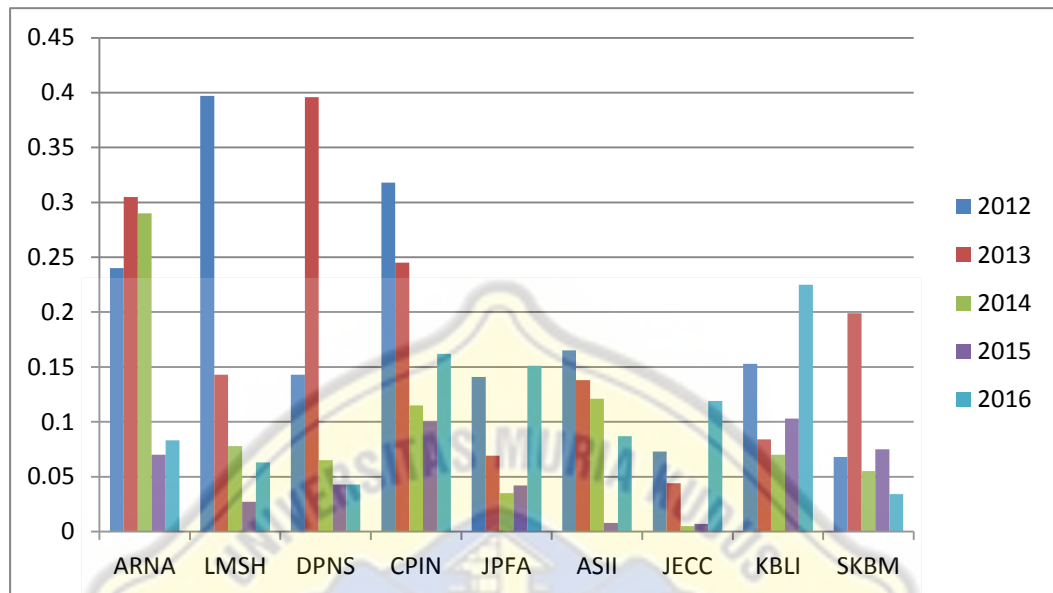
Supadmi, 2016). Persistensi laba mencerminkan kualitas laba perusahaan dan menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu dan bukan hanya karena suatu peristiwa tertentu (Delvira, 2013) . Indikator laba pada periode mendatang dengan komponen nilai prediksi suatu laba guna menilai kinerja suatu perusahaan dalam jangka panjang dapat didefinisikan sebagai persistensi laba.

Persistensi laba merupakan laba yang mempunyai kemampuan sebagai indikator laba periode mendatang (*future earnings*) yang dihasilkan oleh perusahaan secara berulang-ulang (*repetitive*) dalam jangka panjang (*sustainable*) (Sunarto, 2010). Persistensi laba diharapkan dapat menunjukkan prediksi masa depan (Jumiati dan Ratnadi, 2014). Persistensi laba memiliki hubungan dengan kinerja perusahaan, persistensi laba juga berhubungan dengan kinerja saham di pasar modal yang diwujudkan dalam deviden (Putri dan Supadmi, 2016). Perusahaan memberikan laporan keuangan kepada berbagai pihak yang berkepentingan atau *stakeholder*, dengan tujuan untuk memberikan informasi kinerja yang relevan dan tepat waktu, agar berguna dalam pengambilan keputusan investasi, *monitoring*, penghargaan kinerja, dan pembuatan kontrak. Perusahaan dalam memberikan informasi yang handal, maka laba harus persisten.

Di Indonesia terdapat beberapa perusahaan manufaktur yang tidak dapat mencerminkan persistensi laba di tahun 2012-2016 yang terlihat dalam grafik 1.1 berikut :

Gambar 1.1

Persistensi Laba



Sumber : Laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2012-2016.

Berdasarkan data diatas, menunjukkan bahwa masih ada beberapa perusahaan yang labanya tidak konsisten serta mengalami penurunan atau peningkatan laba yang sangat signifikan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mencerminkan persistensi laba dimasa mendatang. Pengguna laporan keuangan khususnya investor, tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang tidak dapat mempertahankan labanya secara konsisten. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, dapat dicurigai adanya kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara yang tidak etis. Sebaliknya, jika perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat penurunan yang sangat signifikan atau bahkan mengalami kerugian dalam jumlah yang besar tanpa keterangan yang memadai,

dapat dicurigai juga perusahaan telah berusaha untuk melakukan penghindaran pajak.

Persistensi laba mengindikasikan laba yang berkualitas karena menunjukkan bahwa perusahaan dapat mempertahankan laba dari waktu ke waktu, serta menggambarkan perusahaan tidak melakukan suatu tindakan yang dapat menyesatkan pengguna informasi, karena laba perusahaan tidak berfluktuatif tajam. Salah satu penilaian laba yang berkualitas adalah memiliki kesinambungan pada laba yang diperoleh setiap periodenya sehingga nantinya laba yang persisten cenderung stabil dan dapat mempertahankan labanya dari waktu ke waktu.

Terkait dengan hal tersebut, selain pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, peran penerapan *corporate governance* pada perusahaan juga sangat penting untuk mempengaruhi persistensi laba itu sendiri. *Corporate governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stakeholder*, yaitu individu atau sekelompok orang yang mempengaruhi atau dipengaruhi oleh kegiatan, keputusan, kebijakan, atau tujuan suatu organisasi (Rufaidah, 2012:57). *Corporate governance* terdiri dari dua mekanisme yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal *corporate governance* terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Mekanisme eksternal *corporate governance* terdiri dari audit *tenure*, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor.

Mekanisme internal *corporate governance* pertama yang mempengaruhi persistensi laba yaitu konsentrasi kepemilikan. Konsentrasi kepemilikan menjelaskan seberapa besar mayoritas modal perusahaan berasal (Junawatiningsih dan Harto, 2014). Pemegang saham mayoritas mengendalikan perusahaan dengan tujuan untuk mengawasi manajer perusahaan tidak berperilaku curang dalam melaporkan informasi ekonomi perusahaan. Pemegang saham mayoritas tidak ingin informasi yang dilaporkan tidak relevan dan tidak handal karena informasi laba pada laporan keuangan seringkali digunakan para pemegang saham mayoritas dalam menentukan keputusan akuntansi yang dapat memberikan nilai prediksi bagaimana nilai laba dimasa mendatang (Junawatiningsih dan Harto, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini didukung oleh Juliardi (2013) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2012) yang menyatakan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Mekanisme internal *corporate governance* kedua yang mempengaruhi persistensi laba yaitu kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya) (Mahariana, 2014). Investor institusional dianggap mampu menggunakan

informasi laba periode sekarang untuk memprediksi laba dimasa mendatang dibandingkan investor non institusional (Wida, 2014).

Berdasarkan penelitian Junawatiningsih dan Harto (2014) menyebutkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini didukung oleh Dewata (2015) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2012) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2017) yang menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Mekanisme internal *corporate governance* ketiga yang mempengaruhi persistensi laba yaitu komite audit. Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dan semua anggotanya bersifat independen (Hindun, 2018). Anggota komite audit terdiri dari pihak eksternal perusahaan yang diyakini memiliki independensi dalam pengawasan dan pengendalian proses laporan keuangan (Junawatiningsih dan Harto, 2014). Komite audit berpengaruh terhadap persistensi laba karena komite audit memiliki latar belakang pengetahuan akuntansi, memahami angka akuntansi, dan memberikan kontribusi dalam pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi akan lebih berkualitas dan dapat memprediksi laba dimasa mendatang.

Berdasarkan penelitian Junawatiningsih dan Harto (2014) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Khafid (2012) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujana (2017) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Mekanisme eksternal *corporate governance* pertama yang mempengaruhi persistensi laba yaitu audit *tenure*. Audit *tenure* adalah masa perikatan (keterlibatan) antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan klien terkait jasa audit yang telah disepakati (Nicolin, 2013). Periode waktu (*tenure*) Kantor Akuntan Publik mempunyai pengaruh terhadap persistensi laba. Perusahaan yang mempunyai *tenure* pendek belum cukup tahu tentang profil dari perusahaan yang diaudit (Khurana dan Reynolds, 2002 dalam Junawatiningsih dan Harto, 2014). Hasil opini audit yang diberikan auditor dengan *tenure* pendek cenderung terbatas pada informasi yang didapatkan. Adanya keterbatasan informasi ini akhirnya akan mengurangi kualitas audit yang berdampak pada ketidakakuratan informasi penyajian laba pada laporan keuangan (Junawatiningsih dan Harto, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) menyebutkan bahwa audit *tenure* tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Penelitian ini didukung oleh penelitian Sayuthi (2018) yang menyatakan bahwa audit *tenure* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba.

Mekanisme eksternal *corporate governance* kedua yang mempengaruhi persistensi laba yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan kewajiban yang harus

dibayarkan perusahaan kepada pihak kreditur (Junawatiningsih dan Harto, 2014). *Leverage* yang tinggi akan menyebabkan perusahaan meningkatkan persistensi laba dengan tujuan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik dimata kreditor dan investor (Nuraeni, 2018). Kemampuan perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi untuk menghasilkan laba besar, karena tersedianya dana yang cukup yaitu dana yang bersumber dari utang, walaupun biaya yang dikeluarkan perusahaan akan bertambah untuk biaya bunga pinjaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) menyebutkan bahwa *leverage* berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. Penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2018) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Supadmi (2016) yang menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap persistensi laba. Penelitian putri juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Achyarsyah, Purwanti (2018) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persistensi laba.

Mekanisme eksternal *corporate governance* ketiga yang mempengaruhi persistensi laba yaitu Spesialisasi industri auditor. Auditor Spesialisasi Industri adalah auditor yang memiliki pengalaman dan pengetahuan mengaudit klien dengan industri yang sama. Auditor dengan klien dalam industri yang sama akan memiliki pemahaman yang lebih mengenai risiko audit khusus pada industri sehingga dapat memahami karakteristik perusahaan dengan lebih komprehensif (Suresti, 2015). Spesialisasi auditor dalam industri tertentu membuat auditor

tersebut memiliki kemampuan dan pengetahuan yang memadai dibanding dengan auditor yang tidak memiliki spesialisasi (Fitriany dan Setiawan, 2011). Jadi, Spesialisasi industri auditor akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan, yang akan berdampak pada meningkatnya kualitas laba yang persisten.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) menunjukkan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif secara signifikan terhadap persistensi laba. penelitian ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aryengki (2016) yang menyatakan bahwa spesialisasi industri auditor berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Mekanisme internal *corporate governance* selain yang sudah disebutkan diatas, ada satu lagi yang dapat mempengaruhi persistensi laba, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aktiva, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar perusahaan (*market capitalization*) (Diantimala, 2008). Perusahaan besar yang telah mencapai tahap kedewasaan mencerminkan bahwa perusahaan relatif lebih stabil dan lebih mampu menghasilkan laba serta kepastian untuk memperoleh laba sangat tinggi (Nuraeni, 2018). Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol.

Variabel kontrol adalah variabel yang dibuat konstan, sehingga tidak mempengaruhi variabel utama yang diteliti (Martono, 2014:62). Variabel kontrol digunakan sebagai pengontrol variabel independen untuk dapat menjelaskan keberadaan variabel dependen. Jika tidak dikontrol, variabel tersebut akan

mempengaruhi gejala yang sedang dikaji, maka harus dihilangkan atau dinetralkan pengaruh yang dapat mengganggu hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Variabel kontrol juga berfungsi untuk menghindari adanya unsur bias hasil penelitian dalam model regresi (Nicolin, 2013).

Berdasarkan penelitian Junawatiningsih dan Harto (2014) ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Linawati (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap persistensi laba. Ukuran perusahaan dalam penelitian tersebut sama-sama menjadi variabel kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terdapat hasil yang tidak konsisten karena beberapa hasil penelitian menunjukkan hasil yang berbeda sehingga perlu dilakukan penelitian kembali. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) yang meneliti tentang analisis pengaruh mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* terhadap persistensi laba yang diantaranya mekanisme internal yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran perusahaan. Mekanisme eksternal *corporate governance* yaitu *audit tenure*, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor, dengan ukuran perusahaan dijadikan sebagai variabel kontrol.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pertama, menambah variabel kepemilikan manajerial untuk mekanisme internal, dan penambahan variabel konsentrasi pasar untuk mekanisme eksternal. Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh

komisaris atau direksi dari saham perusahaan yang beredar (Putri dan Supadmi, 2016). Kepemilikan manajerial dapat digunakan untuk menentukan kualitas laba mendatang yang tercermin dari persistensi labanya, semakin besar pihak manajemen memiliki saham perusahaan berarti semakin besar rasa tanggung jawab manajer untuk mempertanggung jawabkan laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jumiati dan Ratnadi (2014) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2018) dan Putri, Supadmi (2016) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap persistensi laba.

Konsentrasi pasar merupakan persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total (Fajri, 2013). Konsentrasi pasar menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar bersinggungan langsung dengan laba, karena adanya faktor penjualan dalam pangsa pasar akan mempengaruhi laba perusahaan. Semakin besar penjualan perusahaan, dan perusahaan dapat mempertahankan labanya, maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni (2018) menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Kedua, penambahan rentang waktu penelitian menjadi lima tahun di tahun 2012-2016, yang sebelumnya hanya dua tahun di tahun 2012-2013.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH MEKANISME INTERNAL**

DAN EKSTERNAL CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PERSISTENSI LABA (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012 – 2016)”.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian ini ditujukan untuk memperoleh hasil yang terbaik dari sebuah penelitian yang nantinya sesuai dengan masalah yang akan diuraikan, maka perlu lebih fokus pada pokok permasalahan. Dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan adalah sebagai berikut :

1. Obyek pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016
2. Variabel dependen yang digunakan yaitu persistensi laba, sedangkan variabel independen yang digunakan yaitu konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit, kepemilikan manajerial, audit *tenure*, *leverage*, spesialisasi industri auditor dan konsentrasi pasar, dengan menggunakan satu variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, masih ada beberapa perusahaan yang tidak dapat mencerminkan persistensi labanya. Beberapa perusahaan di sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2016 masih menunjukkan laba perusahaan yang tidak konsisten atau mengalami peningkatan dan penurunan laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan perusahaan tidak dapat mencerminkan persistensi laba dimasa mendatang. Pengguna laporan

keuangan khususnya investor, tidak akan tertarik untuk berinvestasi di perusahaan tersebut karena, perusahaan dianggap tidak dapat mempertahankan labanya secara konsisten. Laba perusahaan yang mengalami kenaikan yang sangat signifikan dibandingkan tahun sebelumnya, dapat dicurigai adanya kemungkinan manajemen telah merekayasa dengan menggunakan cara yang tidak etis. Sebaliknya, jika perusahaan tiba-tiba melaporkan laba dengan tingkat penurunan yang sangat signifikan atau bahkan mengalami kerugian dalam jumlah yang besar tanpa keterangan yang memadai, dapat dicurigai juga perusahaan telah berusaha untuk melakukan penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan penerapan tata kelola perusahaan (*corporate governance*) yang buruk serta berakibat pada berkurangnya kualitas laporan keuangan khususnya kualitas laba dari perusahaan. Berkurangnya kualitas laba tersebut akan berdampak pada informasi laba perusahaan yang dianggap menyampaikan informasi yang dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan. Informasi mengenai laba menjadi diragukan dan tidak dapat menentukan persistensi labanya. Persistensi laba dalam laporan keuangan akan sangat penting bagi pengguna laporan keuangan serta mempengaruhi dalam hal menarik investor. Selain pentingnya persistensi laba bagi pengguna laporan keuangan, peran penerapan *corporate governance* pada perusahaan juga sangat penting untuk mempengaruhi persistensi laba itu sendiri. Mekanisme *corporate governance* yang mempengaruhi persistensi laba ada dua yaitu mekanisme internal dan mekanisme eksternal. Mekanisme internal terdiri dari konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan dan

kepemilikan manajerial. Mekanisme eksternal terdiri dari audit *tenure*, *leverage*, spesialisasi industri auditor dan konsentrasi pasar.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, ruang lingkup dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Junawatiningsih dan Harto (2014) tentang analisis pengaruh mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* terhadap persistensi laba yang menguji konsentrasi kepemilikan, kepemilikan institusional, komite audit, ukuran perusahaan, audit *tenure*, *leverage*, dan spesialisasi industri auditor. Penelitian ini menambahkan dua variabel independen yang berpengaruh terhadap persistensi laba yaitu kepemilikan manajerial sebagai mekanisme internal *corporate governance* dan konsentrasi pasar sebagai mekanisme eksternal *corporate governance* serta menambahkan rentang periode penelitian menjadi lima tahun pada tahun 2012-2016. Penelitian pengaruh mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* terhadap persistensi laba ini menggunakan pendekatan teori agen. Teori agen menekankan pentingnya pemilik perusahaan (pemegang saham) menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada tenaga-tenaga *professional* yang disebut agen yang lebih mengerti dalam menjalankan bisnis sehari-hari.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan terutama yang berkaitan dengan masalah yang

terjadi dalam penelitian ini dan juga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan pengembangan untuk penelitian selanjutnya, serta sebagai penambah ilmu bagi mahasiswa.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan penerapan mekanisme *corporate governance* dan menjaga agar laba yang diperoleh saat ini dapat dipertahankan bahkan mampu menjamin laba untuk masa depan agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi.

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam memahami mekanisme internal dan eksternal *corporate governance* terhadap persistensi laba.

